

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank perkreditan rakyat (BPR) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan melalui situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id) dan situs web masing-masing perusahaan. Penelitian ini mengambil data dalam rentang waktu empat tahun, yakni periode 2015-2018. Waktu pengumpulan data dilakukan pada tahun 2020.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dan data panel digunakan. Data panel digunakan karena pengamatan yang dilakukan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) serta dalam rentang waktu beberapa tahun (*time series*) (Ghozali

& Ratmono, 2013). Selanjutnya data-data yang telah diperoleh akan diolah serta dianalisis dengan menggunakan program *E-views*. Regresi data akan dibagi sesuai zona-zona yang telah ditentukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi & Purwanto, 2013). Terdapat 1.545 bank BPR di Indonesia berdasarkan laporan OJK pada Desember 2019 akan tetapi dalam penelitian ini populasi yang digunakan hanya pada 300 bank BPR terbaik yang ada di Indonesia menurut Infobank pada tahun 2018.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi & Purwanto, 2013). Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan metode *quota sampling*. Metode tersebut memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang memenuhi ciri-ciri tertentu dari populasi hingga jumlah atau kuota yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila kuota telah terpenuhi, pengumpulan data akan dihentikan

Dalam penelitian ini sampel yang ditentukan sebanyak 25 BPR untuk setiap zona dan zona yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 zona, sehingga didapatkan sebanyak 100 (25x 4 zona) sampel BPR di Indonesia selama periode 2015-2018.

Penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Bank BPR yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Bank BPR menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian.
- c. Bank BPR memiliki seluruh data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Berikut ini merupakan daftar sampel BPR yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel III.1
Sampel Bank BPR di Indonesia

ZONA SATU		
NO	Bank BPR	Wilayah BPR
1.	BPR Kerta Raharja	Kota Tangerang
2.	BPR Hariarta Sedana	Kota Tangerang
3.	BPR Mahkota Artha Sejahtera	Kota Tangerang
4.	BPR Akasia Mas	Kota Tangerang Selatan
5.	BPR Artharindo	Kota Jakarta Pusat
6.	BPR Rasyid	Kota Jakarta Pusat
7.	BPR Haneda Mitra Usaha	Kota Jakarta Timur
8.	BPR Dana Mitra Indonesia	Kota Jakarta Timur
9.	BPR Intidana Sukses Makmur	Kota Jakarta Barat
10.	BPR Mitra Daya Mandiri	Kota Bogor
11.	BPR Ratna Artha Pusaka	Kota Bandung
12.	BPR Nata Citraperdana	Kota Bandung
13.	BPR Artha Niaga Finatama	Kota Bandung
14.	BPR Citradana Rahayu	Kota Bandung
15.	BPR Mekar Nugraha Klepu	Kota Semarang
16.	BPR Restu Artha Makmur	Kota Semarang

17.	BPR Bank Pasar Kota Semarang	Kota Semarang
18.	BPR Restu Klepu Makmur	Kota Semarang
19.	Bank BPR Jatim	Kota Surabaya
20.	BPR Kosanda	Kota Surabaya
21.	BPR Surya Artha Utama	Kota Surabaya
22.	BPR Lestari Bali	Kota Denpasar
23.	BPR Bank Kertiawan	Kota Denpasar
24.	BPR Prima Madani	Kota Medan
25.	BPR Hasa Mitra	Kota Makassar
ZONA DUA		
NO	Bank BPR	Wilayah BPR
1.	BPR DP Taspen	Kab. Bekasi
2.	BPR Dana Mandiri Bogor	Kab. Bogor
3.	BPR Subang	Kab. Subang
4.	BPR Babakan	Kab. Cirebon
5.	BPR Karya Remaja	Kab. Indramayu
6.	BPR Sumedang	Kab. Sumedang
7.	BPR Amal Bhakti Sejahtera	Kab. Pandeglang
8.	BPR BKK Muntilan	Kab. Magelang
9.	BPR Intan Jabar	Kab. Garut
10.	BPR Supra Artapersada	Kab. Sukabumi
11.	BPR Gunung Slamet	Kab. Cilacap
12.	BPR BKK Cilacap	Kab. Cilacap
13.	BPR Central Artha	Kota Tegal
14.	BPR BKK Purwokerto	Kab. Banyumas
15.	BPR Bank Sleman	Kab. Sleman
16.	BPR Bank Klaten	Kab. Klaten
17.	BPR Bank Jogja	Kota Yogyakarta
18.	BPR Madani Sejahtera Abadi	Kota Yogyakarta
19.	BPR Delta Artha	Kab. Sidoarjo
20.	BPR Bank Jepara Artha	Kab. Jepara
21.	BPR Mitra Jaya Mandiri	Kab. Jember
22.	BPR Saraswati Ekabumi	Kab. Badung
23.	BPR Aruna Nirmaladuta	Kab. Gianyar
24.	BPR Sejahtera Batam	Kota Batam
25.	BPR Utomo Manunggal Sejahtera	Kota Bandar Lampung
ZONA TIGA		
NO	Bank BPR	Wilayah BPR
1.	BPR Indra Candra	Kab. Buleleng
2.	BPR Suryajaya Kubutambahan	Kab. Buleleng
3.	BPR BKK Purwodadi	Kab. Grobogan

4.	BPR Surya Yudha	Kab. Wonosobo
5.	BPR BKK Wonogiri	Kab. Wonogiri
6.	BPR Gajah Mungkur	Kab. Wonogiri
7.	BPR Blora	Kab. Blora
8.	BPR Dutabhakti Insani	Kab. Blora
9.	BPR Chandra Muktiartha	Kab. Bantul
10.	BPR Bank Bantul	Kab. Bantul
11.	BPR Sentral Arta Asia	Kab. Lumajang
12.	BPR Dharma Indra	Kab. Lumajang
13.	BPR BKK Demak	Kab. Demak
14.	BPR Mranggen Mitrapersada	Kab. Demak
15.	BPR Mentari Terang	Kab. Tuban
16.	BPR Bank Daerah Gunung Kidul	Kab. Gunungkidul
17.	BPR Boyolali	Kab. Boyolali
18.	BPR Rejeki Insani	Kota Surakarta/Solo
19.	BPR Bank Purworejo	Kab. Purworejo
20.	BPR Majatama	Kab. Mojokerto
21.	Bank BPR Karanganyar	Kab. Karanganyar
22.	BPR Bina Sejahtera Insani	Kab. Karanganyar
23.	BPR BKK Karangmalang	Kab. Sragen
24.	BPR Ekadharma Binaraharja	Kab. Magetan
25.	BPR Artha Perwira	Kab. Purbalingga
ZONA EMPAT		
NO	Bank BPR	Wilayah BPR
1.	BPR Maroba Ite	Kab. Rejang Lebong
2.	BPR Artha Sukma	Kab. Sukamara
3.	BPR Pesisir Tanadoang	Kab. Selayar
4.	BPR Candi Agung Amuntai	Kab. Hulu Sungai Utara
5.	BPR X Kutosingkarak	Kab. Solok Selatan
6.	BPR Solok Sakato	Kota Solok
7.	BPR Pembangunan Kab. Padang Pariaman	Kab. Padang Pariaman
8.	BPR Ganto Nagari	Kab. Padang Pariaman
9.	BPR Bahteramas Konawe Utara	Kab. Konawe Utara
10.	BPR Nusantara Bona Pagosit 5	Kab. Samosir
11.	BPR Paro Laba	Kab. Minahasa
12.	BPR Nusantara Bona Pagosit 10	Kab. Humbang Hasundutan
13.	BPR LPN Taeh Baruh	Kab. Limapuluh Kota
14.	BPR Mitra Usaha Muaro Paiti	Kab. Limapuluh Kota
15.	BPR Guguk Mas Makmur	Kab. Limapuluh Kota
16.	BPR Bumiasih NBP 7	Kab. Simalungun
17.	BPR Nusantara Bona Pagosit 25	Kab. Deli Serdang
18.	BPR Bobato Lestari	Kota Ternate
19.	BPR Pelangi	Kab. Kotawaringin Barat

20.	BPR Multi Tata Perkasa	Kab. Deli Serdang
21.	BPR Malibu	Kab. Tanah Datar
22.	BPR Talenta Raya	Kab. Sumba Timur
23.	BPR Nusantara Bona Pagosit 1	Kab. Tanapuli Utara
24.	BPR Tanjung Pratama	Kab. Belu
25.	BPR Batang Selo	Kab. Tanah Datar

Sumber: OJK. Data diolah oleh peneliti

D. Penyusunan Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan dua variabel terikat. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

a. Profitabilitas

Gitman dan Zutter (2012) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Pada sektor perbankan, profitabilitas berguna untuk mengukur kinerja dari suatu bank. Kinerja bank dalam menghasilkan laba untuk perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) (Cristina & Artini, 2018).

Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan cara membagi penghasilan bersih dengan total aset.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang nilainya berdiri sendiri dan tidak bergantung pada nilai variabel lainnya. Variabel bebas merupakan salah satu variabel yang mempunyai pengaruh besar terhadap variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas, antara lain *Capital Adequacy Ratio* dan rasio likuiditas dengan menggunakan *proxy Cash Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio*.

a. Rasio Kecukupan Modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Sri (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung pengeluaran modal yang mempunyai berbagai risiko yang telah ditentukan oleh lembaga pengatur dan berlaku untuk industri yang berada di bawah kendali pemerintah dan untuk menilai kesehatan perusahaan pemilik modal.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dihitung dengan membagi modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (Khoirunnisa et al., 2016)

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{capital}}{\text{ATMR}}$$

b. Likuiditas

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/2009, Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Likuiditas sebuah bank dapat diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*.

1) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah uang kas yang tersedia yang digunakan untuk membayar utang (Kasmir, 2014). *Cash Ratio* dapat dihitung dengan membagi kas dan setara kas dengan utang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash \& cash equivalent}}{\text{current liabilities}}$$

2) *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio mengukur kemampuan kegiatan likuiditas bank sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam menggunakan dana pihak ketiga yang disalurkan sebagai kredit (Sri, 2018).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001,

Loan to Deposit Ratio dapat dihitung dengan membagi jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga.

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{credit}}{\text{Third - party funds}}$$

Tabel III.2

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator
1.	Profitabilitas <i>Proxy: ROA</i>	Perbandingan antara laba bersih dengan total aset	$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}} \times 100\%$
2.	Rasio Kecukupan Modal/ <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Perbandingan modal dengan aset tertimbang menurut risiko	$CAR = \frac{\text{capital}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
3.	<i>Cash Ratio</i>	Perbandingan antara kas dan setara kas dengan utang lancar.	$CR = \frac{\text{cash \& cash equivalent}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$

4.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga.	$LDR = \frac{\textit{credit}}{\textit{third party funds}} \times 100\%$
----	------------------------------------	---	---

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan (Suharyadi & Purwanto, 2013). Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank BPR di Indonesia pada tahun 2015-2018. Jangka waktu penelitian adalah selama lima tahun, yaitu dari tahun 2015 hingga 2018.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh landasan teori dan informasi lainnya yang akan digunakan sebagai acuan maupun tolok ukur dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan diperoleh melalui membaca, mengumpulkan, menganalisa, dan mengkaji literatur seperti buku, jurnal, artikel, situs web ataupun sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan topik penelitian ini, yaitu pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas bank BPR di Indonesia periode 2015-2018.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Statistik deskriptif mempunyai kegiatan mulai dari mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan data. Penyajian data tersebut dapat berbentuk tabel, diagram, ukuran, dan gambar (Suharyadi & Purwanto, 2013). Adapun alat ukur statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain nilai rata-rata (*mean*), *median*, *sum*, standar deviasi, nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), dan ukuran statistik lainnya. Data statistik tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti.

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data yang terdiri dari kombinasi data *time series* dan data *cross section*. Dengan kata lain, data panel terdiri dari data beberapa objek dan meliputi beberapa waktu. *Cross section* adalah data dari beberapa objek pada periode tertentu sedangkan *time series* merupakan data dari suatu objek yang terdiri dari beberapa periode (runtun waktu) (Nuryanto & Pambuko, 2018). Regresi data

akan dilakukan berdasarkan dengan banyaknya zona-zona BPR yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Pengujian Regresi Data Panel

Menguji model data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain dengan melakukan uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* dan *fixed effect* sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* dan *random effect*. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing uji tersebut:

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Uji Chow dalam penelitian ini menggunakan program *E-views*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α (*p-value* < 0,05). Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α (*p-value* > 0,05). Nilai α (signifikansi) yang digunakan sebesar 5% atau ($\alpha = 0,05$).

b. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Uji Hausman menggunakan program yang serupa dengan Uji Chow yaitu program *E-views*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α (*p-value* < 0,05). Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α (*p-value* > 0,05). Nilai α (signifikansi) yang digunakan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda dan untuk menjamin kenormalan distribusi data agar hasil analisis penelitian tidak bias, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi empat macam pengujian, yakni uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk mendeteksi apakah variabel bebas pada model regresi saling berkorelasi. Apabila terjadi korelasi yang sempurna antara variabel bebas, variabel tersebut dapat dikatakan tidak baik. Sebaliknya apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, variabel tersebut dapat dikatakan baik.

Matrix correlation digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas didalam penelitian ini. Apabila hasil uji multikolinearitas menunjukkan angka yang tidak melebihi 0,9, maka tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya (Ghozali & Ratmono, 2013)

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk melihat apakah variabel bebas baik secara individu ataupun bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, digunakan uji t untuk menguji hipotesis penelitian. Uji-t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah koefisien regresi signifikan atau tidak secara individu atau parsial. Nilai signifikansi juga dapat dilihat dari nilai probabilitas *t-statistics*. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *t-statistics* $< \alpha$ ($\text{sig} < 0,05$), H_a diterima atau dengan kata lain variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Dan jika nilai probabilitas *t-statistics* $> \alpha$ ($\text{sig} > 0,05$), H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan level signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1 dalam bentuk persentase 100% (Suharyadi & Purwanto, 2013). Nilai R^2 sama dengan satu ($R^2 = 1$) menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 , mampu menerangkan variabel Y atau variabel terikat sebesar 100%. Sebaliknya, nilai R^2 sama dengan nol ($R^2 = 0$) menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 .

Angka koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas kurang mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya dengan sangat terbatas (Ghozali & Ratmono, 2013). Sebaliknya, angka koefisien determinasi (R^2) yang hampir mendekati

satu menunjukkan bahwa variabel bebas dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk prediksi variasi variabel terikatnya.

Penggunaan koefisien determinasi (R^2) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat apabila terdapat penambahan variabel bebas dalam suatu model sehingga hal ini akan menimbulkan bias. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan *Adjusted R Square* dalam mengevaluasi model regresi. Nilai *Adjusted R Square* dapat naik dan turun atau bahkan negatif pada kenyatannya. Apabila nilai *Adjusted R Square* bernilai negatif, nilai tersebut dianggap 0, atau dengan kata lain variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.